

HUBUNGAN BERAT BADAN LAHIR DENGAN KEJADIAN RUPTURE PERINEUM PADA PRIMIPARA DI BIDAN PRAKTEK MANDIRI LIDYA DI DELITUA TAHUN 2022

Lidya Vidi Nova Hutajulu

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: lidyahutajulu1985@gmail.com

Ninsah Mandala Putri Br Sembiring

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: ninsahputri@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Pintu Air IV Jl. Ps. VIII No.Kel, Kwala Bekala, Kec. Medan Johor, Kota Medan,
Sumatera Utara 20142;Telepon: (061) 8367405

Korespondensi penulis: lidyahutajulu1985@gmail.com

Abstract.

The process of pregnancy and childbirth is a natural process that occurs in a mother. Perineal Rupture is tearing or tearing of tissue by force. This study aims to determine the relationship between birth weight and the incidence of perineal rupture in Primipara at Independent Practice Midwife Lidya in Delitua in 2022. This type of research is an analytical survey with a cross sectional method approach. The number of samples used was 22 people. The data analysis technique uses the Chi Square test. the results obtained from 22 respondents, obtained a value of $p = 0.001$ ($P > 0.05$) this means that there is a relationship between birth weight and the incidence of perineal rupture in Primipara.

Keywords: Birth Weight, Perineal Rupture

Abstrak.

Proses kehamilan dan persalinan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada seorang Ibu. Rupture Perineum adalah robek atau koyaknya jaringan secara paksa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara Di Bidan Praktek Mandiri Lidya Di Delitua Tahun 2022. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian dengan survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. Jumlah sampel yang digunakan adalah 22 orang. Teknik analisis data menggunakan uji Chi Square. hasil yang diperoleh dari 22 responden, didapat nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara.

Kata Kunci : Berat bnanan Lahir, Rupture Perineum

LATAR BELAKANG

Proses kehamilan dan persalinan adalah suatu proses alamiah yang terjadi pada seorang Ibu. Kehamilan dan persalinan merupakan proses yang sangat rentan terhadap terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun bayi dan merupakan salah satu penyebab kematian ibu.

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, mencatat sekitar 830 wanita di seluruh dunia meninggal setiap harinya akibat komplikasi yang terkait kehamilan maupun persalinan sebanyak 99% kematian ibu terjadi di Negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara – Negara berkembang adalah 239/100.000 kelahiran hidup versus 12/100.000 kelahiran hidup di Negara maju. Hampir 75% penyebab utama kematian ibu yaitu perdarahan. Terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta ditahun 2050

Menurut Kemenkes 2019, menemukan bahwa dari total 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup penyebab kematian ibu terbanyak adalah perdarahan 1.280 kasus , Hipertensi dalam kehamilan 10.66 kasus, dan infeksi 207 kasus.

Pada tahun 2015 terjadi kasus ruptur perineum pada ibu bersalin yang dimana terdapat 2,7 juta kasus ruptur perineum pada ibu bersalin di seluruh dunia, dimana angka ini diperkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Amerika 26 juta ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum, sedangkan di Asia ruptur perineum juga merupakan masalah yang cukup banyak dalam masyarakat, 50% dari kejadian ruptur perineum di dunia terjadi di Asia. Prevalensi ibu bersalin yang mengalami ruptur perineum di Indonesia pada golongan umur 25-30 tahun yaitu 24%, sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62% pada 3 minggu terakhir bulan juli 2016 kejadian ruptur perineum di tempat penelitian sebanyak 80% dari 10 persalinan (Risnawati, 2016).

Di Negara berkembang penyebab utama kematian ibu adalah faktor obstetri langsung, yaitu perdarahan postpartum, infeksi dan eklamsia. Ruptur perineum dapat menyebabkan perdarahan postpartum. Perdarahan postpartum merupakan salah satu masalah penting karena berhubungan dengan kesehatan ibu yang dapat menyebabkan kematian. Walaupun angka kematian maternal telah menurun dari tahun ke tahun dengan adanya pemeriksaan dan perawatan kehamilan, persalinan dirumah sakit serta adanya fasilitas transfusi darah, namun perdarahan masih tetap merupakan faktor utama dalam kematian ibu (Anggraini, 2018)

Di Indonesia laserasi perineum dialami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam, ditemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomy dan 29% karena robekan spontan) (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan survei awal dan penelitian yang dilakukan di RSUD Imelda Pekerja Indonesia Medan pada tanggal 16 Oktober 2017, dari bulan Juni – Oktober 2017 terdapat 97 orang ibu bersalin. Dari 97 orang ibu bersalin terdapat 36 orang ibu yang mengalami ruptur perineum yaitu dapat di ketahui berdasarkan paritas ibu bersalin, usia ibu bersalin dan berat badan bayi baru lahir (Apriani, 2019).

KAJIAN TEORITIS

Persalinan normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37- 42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala yang berlangsung tidak lebih dari 18 jam tanpa komplikasi baik bagi ibu maupun janin. Persalinan di mulai (inpartu) sejak uterus berkontraksi dan menyebabkan perubahan pada serviks (membuka dan menipis) dan berakhir dengan lahirnya plasenta secara lengkap.

Rupture Perineum adalah robek atau koyaknya jaringan secara paksa. Sedangkan perineum adalah rantai pelvis dan struktur yang berhubungan yang menempati pintu bawah panggul, bagian ini dibatasi di sebelah anterior oleh symphysis pubis, di sebelah lateral oleh tuber ischiadicum dan di sebelah posterior oleh os. Coccygeus.

Rupture perineum terjadi pada hampir semua persalinan ibu primipara dan tidak jarang juga terjadi pada ibu multigravida. Rupture perineum umumnya terjadi tepat di garis tengah dan dapat juga menjadi luas apabila kepala janin lahir terlalu cepat. Rupture ini dapat dihindari atau dikurangi dengan Cara menjaga jangan sampai dasar panggul dilalui oleh kepala janin Jumlah perdarahan pada ruptur perineum dapat bervariasi banyaknya.

Perdarahan yang berasal dari jalan lahir harus selalu diperhatikan yaitu sumber dan jumlah perdarahan sehingga dapat segera diatasi. Sumber perdarahan dapat berasal dari perineum, vagina, serviks uterus (apabila terjadi ruptur). Perdarahan dapat berupa hematoma dan robekan jalan lahir yang dapat menyebabkan pecahnya pembuluh darah vena.

Pada bayi baru lahir dengan berat dan ukuran yang lebih besar dapat mengakibatkan terjadinya ruptur perineum, dimana berat bayi dengan lebih dari 3500 gram. Perkiraan berat janin bergantung pada pemeriksaan klinik atau ultrasonografi. Pada masa kehamilan hendaknya terlebih dahulu mengukur berat badan janin

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan metode cross sectional. digunakan untuk mengetahui hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara Di Bidan Praktek Mandiri Lidya Di Delitua Tahun 2022. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh ibu yang bersalin sebanyak 22 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 22 orang. Teknik analisis data menggunakan uji chi square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1

Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara Di Bidan Praktek Mandiri Lidya Di Delitua Tahun 2022

		Rupture Perineum						P Value
		Tidak		Ya		Total		
No.	Berat Badan Lahir	N	%	N	%	N	%	
1.	>2500 gram	19	86,3	2	9	21	95,5	0,001
2.	<2500 gram	1	4,5	0	0	1	4,5	
	Total	20	90,8	2	9	22	100	

Berdasarkan tabel 4.1 bahwa Hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara berdasarkan berat badan lahir >2500 gram yang mengalami ruptur perineum sebanyak 2 orang (9%) dan yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 19 orang (86,3%) dan berdasarkan berat badan lahir <2500 yang mengalami ruptur perineum tidak ada dan yang tidak mengalami ruptur perineum sebanyak 1 orang (4,5%). Hasil uji chi-square pada $\alpha = 0,05$ didapat nilai $p = 0,001$ ($P > 0,05$) hal ini berarti ada hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan Mandiri Lidya dengan nilai $P=0,001$ antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara Di Bidan Praktek Mandiri Lidya Di Delitua Tahun 2022 di dapatkan bahwa adanya hubungan antara Berat Badan Lahir dengan kejadian ruptur perineum pada Primipara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggraini, (2018) Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Robekan Perineum Pada 92 Persalinan Fisiol.<http://journal.unusa.ac.id>
- Apriani, L. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rsud Dr. Pirngadi Kota Medan Periode Januari 2011–Juni 2015. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda 2 (2)*
- Cunningham F.G. 2012. *Obstetri Williams*. Cetakan 23, EGC, Jakarta
- Departemen Kesehatan RI. 2017. *Riset Kesehatan Dasar* . Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementrian Kesehatan RI.
- D.Syahroni, 2018, Hubungan Karakteristik Ibu Bersalin Dengan Ruptur Perineum di Klinik Bersalin Hj. Nirmala Sapni Krakatau Pasar 3 Medan. *Jurnal kebidanan Komunitas*, e-ISSN 2614-7874
- Firman F, dkk. 2014. *Obstetri Fisiologi*. Jakarta: EGC
- Mochtar. 2012. *Sinopsis Obstetri Fisiologi dan Obstetri Patofisiologi*. Edisi 3. Jakarta: ECG
- Prawirohardjo, S. 2012. *Ilmu kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Sarwono Prawirohardjo
- Rufaida (2019). *Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*. Budi utama. Yogyakarta
- Sulisdian (2019). *BukuAjar Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Oase group. Jawa tengah
- S.Wahyuni, 2018. Gambaran Kejadian Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Puskesmas Jumpandang Baru 2007. *Jurnal Ilmiah Media Bidan*, Volume 3 nomor 2.

Wiknjosastro.2008. Ilmu Kandungan. Edisi Kedua. Cetakan 4. Jakarta: yayasan bina pustaka sarwono prawirohardjo

World Health Organization. *Maternal Mortality Fact Sheet*. Dept Reprod Heal Res World Health Organization.2018